

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN

Aflah Nizardi, Harlin^{1*}, Astrid Dwi Anjasti², Nona Maryam Agustina³, Aina Azzahra Humairah⁴, Arian Tanjung⁵, Andres⁶
Universitas Sriwijaya^{1,2,3,4,5,6}
Email : harlinfirizal@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL berbantuan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.B pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terbukti dimana pada kegiatan pra siklus, rerata nilai peserta didik sebesar 57,14 dengan ketuntasan belajar 32,14%, pada siklus I rerata nilai peserta didik sebesar 67,85 dengan ketuntasan belajar 57,14%, siklus II rerata nilai 72,85 dengan ketuntasan belajar 71,43%, siklus III rerata nilai 78,92 dengan ketuntasan belajar 82,14%, dan siklus IV rerata nilai 81,42 dengan ketuntasan belajar 92,86%. Simpulan, Implementasi model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran IPAS bagi peserta didik kelas V.B di SD Negeri 64 Palembang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Video Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the PBL model assisted by learning videos on improving student learning outcomes in the subject of science. This research method uses a classroom action research approach consisting of 4 cycles. The results of the study indicate that the PBL model assisted by learning videos can improve the learning outcomes of class V.B students in the subject of science. This is evident where in the pre-cycle activities, the average student score was 57.14 with a learning completeness of 32.14%, in cycle I the average student score was 67.85 with a learning completeness of 57.14%, cycle II the average score was 72.85 with a learning completeness of 71.43%, cycle III the average score was 78.92 with a learning completeness of 82.14%, and cycle IV the average score was 81.42 with a learning completeness of 92.86%. Conclusion, Implementation of problem based learning model assisted by learning videos can significantly improve the learning outcomes of science subjects for class V.B students at SD Negeri 64 Palembang.

Keywords: Learning Outcomes, PBL Model, Learning Videos.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting di dalam kehidupan manusia (Hermuttaqien et al., 2023). Peningkatan kualitas atau mutu dari suatu individu merupakan tujuan dari pendidikan yang menjadi peran krusial atau penting dalam kehidupan (Priyanti & Nurhayati, 2023). Pentingnya sebuah pendidikan membuat guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kreatif, dan inovatif sehingga perubahan proses pembelajaran yang tradisional atau konvensional harus terjadi menjadi pemberian pembekalan pembelajaran yang memuat keterampilan abad 21 kepada peserta didik (Dewi, 2021). Pembelajaran abad 21 mempersiapkan peserta didik dalam menggunakan teknologi yang bertujuan untuk kreativitas, inovasi, komunikasi, meneliti, dan pemecahan masalah sebagai persiapan bagi peserta didik saat akan menghadapi berbagai problematika di masa yang akan datang. Dengan adanya pembelajaran tersebut nantinya dapat mengikutsertakan peserta didik secara aktif, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran (Thamrin et al., 2024). Pembelajaran abad 21 secara umum diharapkan dapat membentuk keterampilan memecahkan masalah, memiliki kreativitas, berkolaborasi dan berkomunikasi, serta memanfaatkan pengetahuan dan informasi secara inovatif (Nevitaningrum et al., 2024).

Salah satu pondasi awal yang dimiliki oleh peserta didik saat di sekolah dasar dalam menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap ilmiah yaitu melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam memahami alam yang ada disekitar mereka secara sistematis sehingga pembelajaran bukan hanya menguasai suatu konsep atau fakta, tetapi peserta didik dilibatkan dalam proses menemukan dan mengembangkan sikap ilmiah (Tursinawati, 2013). Perubahan kurikulum yang berlaku menjadi kurikulum merdeka yang sebelumnya kurikulum 2013 membuat dua mata pelajaran menjadi satu yaitu mata pelajaran IPAS yang merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS (Eka Ariyanti et al., 2023). Adanya hasil analisis tes diagnostik yang dilaksanakan di kelas V.B SD Negeri 64 Palembang, mata pelajaran IPAS didapatkan hanya terdapat 9 peserta didik yang memiliki nilai melebihi atau menggapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70 dan 19 peserta didik tidak mencapai KKM. Hasil tes diagnostik dan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami konsep IPAS.

Banyaknya peserta didik yang belum mendapatkan atau memenuhi KKM di mata pelajaran IPAS merupakan permasalahan yang perlu dan harus diatasi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membuat proses pembelajaran memiliki suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana tersebut dapat dibuat dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat serta membuat dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan atau dekat dengan peserta didik sesuai materi IPA yang diajarkan (Dewi, 2021). Model pembelajaran yang mengedepankan aspek berpikir kritis dan penyelesaian masalah sesuai dengan keterampilan abad 21 dan karakteristik peserta didik kelas V.B salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Model PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran dan menuntutnya untuk dapat memecahkan permasalahan yang relevan sesuai lingkungan sekitar peserta didik sehingga memerlukan pemikiran yang kritis dan analitis (Eka Ariyanti et al., 2023). Model ini berfokus pada masalah dimana peserta didik mampu mengkonstruksi, membuat, dan menghubungkan pengetahuan mereka sendiri, membangun keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi dan bertanya. Selain itu,

peserta didik diharuskan membuat rumusan jawaban sementara terhadap permasalahan yang memerlukan keberanian, kecerdasan logis, dan solusi (Qomariyah, 2019). PBL juga dapat mengembangkan keterampilan dari peserta didik dalam menganalisis situasi, penerapan dari pengetahuan, pengenalan pendapat dan fakta yang ada, pembuktian dan penarikan suatu kesimpulan terhadap suatu proses dari belajar yang dirasakan oleh peserta didik, hal itu menyebabkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terjadi peningkatan motivasi serta hasil belajar dari peserta didik (Angkol et al., 2017).

Penggunaan model *problem based learning* menjadi lebih efektif jika dibantu dan dilengkapi dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran karena peserta didik dihadapkan secara langsung pada suatu permasalahan tanpa harus membayangkannya (Sari et al., 2021). Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan dibantu menggunakan teknologi yaitu video pembelajaran. Selain itu dapat menciptakan interaksi dalam pembelajaran dan bahan video yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran (Aksel & Gürman-Kahraman, 2014). Penggunaan media video mampu menghasilkan suasana belajar yang menarik, antusias, dan meningkatkan keaktifan peserta didik karena proses pembelajaran bukan hanya membaca materi, tetapi juga dapat menonton video sambil menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat terjadi peningkatan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar (Mengga et al., 2021). Media video pembelajaran memiliki keunggulan yaitu pesan yang mudah dimengerti dan tersimpan dalam ingatan peserta didik yang dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan motivasi dan hasil belajar (Pradilasari et al., 2019). Penggunaan model PBL dengan berbantuan media video pembelajaran dapat lebih mudah dimengerti oleh peserta didik karena dapat melihat langsung permasalahan di kehidupan sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah secara mandiri maupun kelompok dan memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik (Damayanti & Mediatati, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nurmasari et al., (2023) yang menerapkan model PBL dibantu dengan video pembelajaran mendapatkan hasil berupa peningkatan hasil belajar kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surabaya dengan presentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 73,39% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90,25%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Maulida et al., (2023) mendapatkan bahwa melalui model PBL dengan dibantu menggunakan media audiovisual di SDN Kembangarum 01 kelas IV yang berada di Kota Semarang mendapatkan hasil yaitu meningkatnya hasil belajar disemua siklus yaitu prasiklus memiliki ketuntasan klasikal 46,43% dengan rerata 64,96, siklus I ketuntasan 75% dengan rerata 77,71, dan siklus II ketuntasan 92,85% dengan rerata 86,54. Darmawan et al., (2022) juga melakukan penelitian penggunaan model PBL berbantuan media audiovisual mendapatkan hasil berupa terdapat kenaikan ketuntasan belajar peserta didik yaitu siklus I, II, dan III memiliki ketuntasan sebesar 63,57%, 75,90%, dan 82,69%.

Berdasarkan berbagai pertimbangan seperti hasil tes diagnostik, dan observasi maka dibutuhkan suatu penelitian tindakan kelas di SD Negeri 64 Palembang kelas V.B dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* dibantu video pembelajaran pada pelajaran IPAS. Diharapkan melalui implementasi tersebut dapat membuat peserta didik memahami secara lebih mendalam terkait materi IPAS sehingga nantinya mampu memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 siklus. Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali siklus kegiatan yang berlangsung dari tanggal 22 Juli - 20 Agustus 2024. Penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri 64 Palembang. Target penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas V.B yang memiliki perbandingan jumlah komposisi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing berjumlah 14. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada alasan karena kelas V.B menjadi kelas mengajar oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan PPL PPG Prajabatan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dipakai dalam PTK ini adalah data kualitatif dan kuantitatif terkait hasil belajar peserta didik. Data kualitatif yang digunakan yaitu hasil observasi mengenai implementasi model PBL berbantuan video pembelajaran, sedangkan data kuantitatif yang digunakan yaitu berupa nilai tes evaluasi hasil belajar peserta didik. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk analisis data dengan cara mengkomparasikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data kuantitatif terkait hasil belajar dilakukan dengan menggunakan perhitungan dari Kemendikbud, (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Perhitungan terhadap persentase nilai tes hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya mengacu kepada rumus sebagai berikut (Fahri Fajrul Falah et al., 2024) :

$$\text{Persentase hasil belajar} = \frac{\text{Frekuensi peserta didik dalam rentang nilai tertentu}}{\text{Total jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

Interpretasi data hasil belajar dan Indikator terhadap keberhasilan penelitian ditentukan oleh persentase dari 28 peserta didik yang dapat memenuhi standar nilai $\text{KKM} \geq 70$ (Damayanti & Mediatati, 2023).

HASIL PENELITIAN

PTK ini dilakukan dalam 4 siklus pembelajaran dengan tahapan *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* di masing-masing setiap kegiatan siklusnya. Tahapan *planning* (perencanaan) dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan kognitif awal peserta didik terhadap materi IPAS. Tahapan *planning* dilanjutkan dengan kegiatan dimana peneliti melakukan pembuatan modul ajar yang cocok dengan kebutuhan peserta didik selama 4 siklus pembelajaran. Modul ajar peneliti susun dengan melalui beberapa tahapan seperti menganalisis capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, merumuskan tujuan pembelajaran, merancang asesmen, mengorganisasikan materi ajar, melakukan pemilihan media, skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks *problem based learning* dan refleksi. Sumber daya yang dipakai dalam PTK ini meliputi media video pembelajaran dari *Youtube* yang ditayangkan melalui proyektor di depan kelas.

Tahapan *acting* (pelaksanaan) pembelajaran dilakukan di kelas V.B dalam 4 siklus pembelajaran yang berlangsung dari tanggal 22 Juli - 20 Agustus 2024. Dalam tahapan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks dari model *problem based learning* yang telah termuat di dalam modul ajar. Video pembelajaran juga diimplementasikan di dalam tahapan ini. Video pembelajaran yang termuat dalam 4

siklus pembelajaran adalah video pembelajaran mengenai rantai makanan dan jaring makanan pada siklus I, video pembelajaran mengenai cahaya dan sifatnya pada siklus II, video pembelajaran mengenai magnet dan sifatnya pada siklus III, serta video pembelajaran mengenai topik berkenalan dengan Bumi pada siklus IV.

Tahap *observing* (pengamatan) dilakukan pengambilan dan pengumpulan data yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memakai penilaian tes tertulis dan catatan observasi selama proses pelaksanaan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dan diidentifikasi untuk melihat pola pada data yang dapat menggambarkan adanya perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan cara membandingkan data sebelum dan setelah implementasi model PBL berbantuan media video pembelajaran selama 4 siklus.

Tahap *reflecting* (refleksi) dilakukan refleksi terhadap hasil pada tahapan sebelumnya dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada tahapan refleksi ini juga dilakukan identifikasi terhadap keseluruhan tahapan pembelajaran dan menganalisis kekurangan dan kelebihan yang ada sebagai bahan untuk melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Analisis Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil belajar peserta didik selama kegiatan pra siklus yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	9	32,14%
Tidak Tuntas	≤ 70	19	67,86%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS di kelas V.B di SDN 64 Palembang dengan rerata 57,14. Dari 28 peserta didik sejumlah 9 peserta didik atau 32,14% yang memperoleh nilai KKM atau di atasnya dapat dikategorikan tuntas. Sedangkan 19 peserta didik atau 67,86% mendapatkan nilai dibawah KKM dikategorikan belum tuntas.

Analisis Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar selama kegiatan siklus I yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	16	57,14%
Tidak Tuntas	≤ 70	12	42,86%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 2, pelaksanaan siklus I didapatkan data menggunakan tes tertulis pada pelajaran IPAS di kelas V.B di SDN 64 Palembang dengan rerata 67,85. Dari 28 peserta didik sejumlah 16 peserta didik atau 57,14% yang mendapatkan nilai KKM atau di atasnya dapat dikategorikan tuntas. Sedangkan 12 peserta didik atau 42,86% mendapatkan nilai dibawah KKM dikategorikan belum tuntas.

Analisis Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar selama kegiatan siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	20	71,43%
Tidak Tuntas	≤ 70	8	28,57%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 3, siklus II didapatkan data menggunakan tes tertulis pada pelajaran IPAS di kelas V.B di SDN 64 Palembang dengan rerata 72,85. Dari 28 peserta didik sejumlah 20 peserta didik atau 71,43% yang mendapatkan nilai KKM atau di atasnya dapat dikategorikan tuntas. Sedangkan 8 peserta didik atau 28,57% mendapatkan nilai dibawah KKM dikategorikan belum tuntas.

Analisis Hasil Belajar Siklus III

Hasil belajar selama kegiatan siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Siklus III

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	23	82,14%
Tidak Tuntas	≤ 70	5	17,86%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 4, siklus III didapatkan data menggunakan tes tertulis pada pelajaran IPAS di kelas V.B di SDN 64 Palembang dengan rerata 78,92. Dari 28 peserta didik sejumlah 23 peserta didik atau 82,14% yang mendapatkan nilai KKM atau di atasnya dapat dikategorikan tuntas. Sedangkan 5 peserta didik atau 17,86% mendapatkan nilai dibawah KKM dikategorikan belum tuntas.

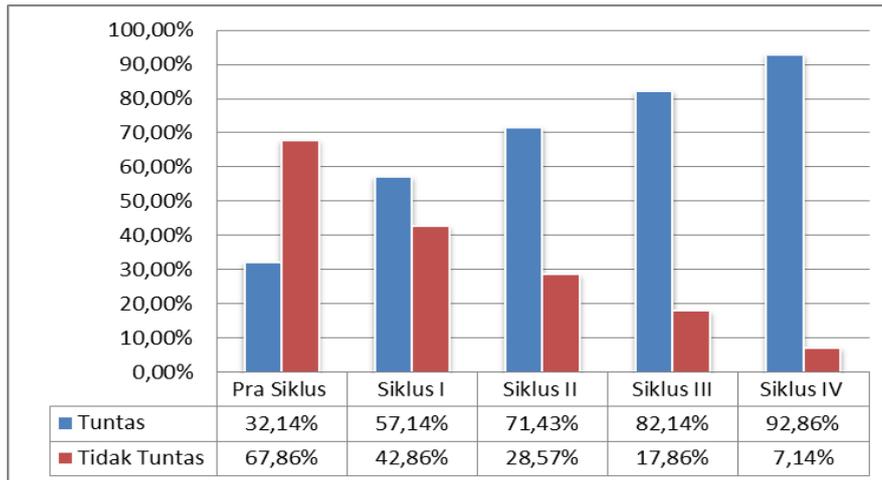
Analisis Hasil Belajar Siklus IV

Hasil belajar selama kegiatan siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Kognitif Siklus IV

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	26	92,86%
Tidak Tuntas	≤ 70	2	7,14%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 5 siklus IV, didapatkan data menggunakan tes tertulis pada pelajaran IPAS di kelas V.B di SDN 64 Palembang dengan rerata 81,42. Dari 28 peserta didik sejumlah 26 peserta didik atau 92,86% yang mendapatkan nilai KKM atau di atasnya dapat dikategorikan tuntas. Sedangkan 2 peserta didik atau 7,14% mendapatkan nilai dibawah KKM dikategorikan belum tuntas.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik di Setiap Siklus

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan grafik yang ditampilkan dalam gambar 1 dan gambar 2 di atas, pada tahap pra siklus hanya 9 peserta didik dari 28 peserta didik memiliki atau memenuhi nilai KKM yaitu 70 dengan rerata nilai 57,14 dengan ketuntasan 32,14%. Hal tersebut diakibatkan karena guru jarang menggunakan media pembelajaran saat belajar materi IPAS. Selain itu, guru lebih banyak memberikan materi dengan menggunakan metode yang tidak variatif seperti ceramah saja yang dimana proses pembelajaran ini masih berpusat kepada guru. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak bermakna bagi peserta didik. Setelah pengimplementasian model PBL dibantu dengan penggunaan media video pembelajaran mendapatkan hasil yaitu meningkatnya hasil belajar dari 4 siklus pembelajaran yakni siklus I rerata nilai sebesar 67,85 dengan ketuntasan belajar 57,14%, siklus II rerata nilai 72,85 dengan ketuntasan 71,43%, siklus III rerata nilai 78,92 dengan ketuntasan 82,14%, dan siklus IV rerata nilai 81,42 dengan ketuntasan 92,86%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurmasari et al., (2023) yang menerapkan model PBL dibantu video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surabaya yaitu meningkatnya ketuntasan belajar di siklus I dan siklus II yaitu 73,39% menjadi 90,25%.

Peserta didik lebih antusias, fokus, bersemangat, dan mempunyai keingintahuan yang tinggi saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Rahmat (2018) yang menerapkan model PBL memiliki pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar, minat, dan keterlibatan aktif oleh peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlibat diskusi kelompok, memecahkan suatu permasalahan, dan menyajikan hasil dari permasalahan yang menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Menurut Husnidar & Hayati, (2021) bahwa kegiatan pemecahan masalah tersebut mampu memberikan pengaruh peningkatan pada motivasi, minat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan dan perhatian dari peserta didik yang mengakibatkan setiap peserta didik mampu memahami dan menelaah permasalahan yang disajikan pada video

pembelajaran. Penayangan video juga mengharuskan peserta didik untuk melakukan telaah dan mengimajinasikan suatu masalah agar dapat mengerti suatu konsep baru dan permasalahan (Afiani, 2022). Menurut Damayanti & Mediatati, (2023), penggunaan model PBL dengan bantuan video pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran karena dapat melihat langsung permasalahan yang ada disekitar lingkungan mereka sehingga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah secara mandiri maupun kelompok dan memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hal ini sejalan dengan Musfiqon (2012) bahwa media audiovisual dapat meningkatkan ketertarikan dan perhatian peserta didik serta memiliki fungsi berupa peserta didik dan guru menjadi lebih mudah dalam belajar, menghadirkan suatu pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan fungsi semua indera peserta didik, dan menghubungkan dunia teori dengan realita. Adanya bantuan media video pembelajaran membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik, bervariasi, dan menyenangkan sehingga dapat mendukung penerapan model PBL yang mengakibatkan terjadinya peningkatan motivasi dan daya ingat peserta didik serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep dalam permasalahan dan keterampilan berpikir kritis (Fithriyani et al., 2023).

Oleh karena itu, menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video pembelajaran pada pelajaran IPAS di kelas V.B SD Negeri 64 Palembang dapat dikatakan berhasil karena meningkatnya hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model PBL yang dibantu video pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran IPAS bagi peserta didik kelas V.B di SD Negeri 64 Palembang.

SARAN

Rekomendasi penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran PBL tidak hanya dapat digunakan dengan berbantuan video, namun juga dapat dengan berbantuan alat peraga, dan tidak hanya dapat diterapkan pada pelajaran IPAS saja, tetapi juga dapat diterapkan pada pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. (2022). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Pada Materi Program Linier Menggunakan Problem Based Learning dengan Media Youtube dan PPT Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(1), 65–72.
- Aksel, A., & Gürman-Kahraman, F. (2014). Video Project Assignments and Their Effectiveness on Foreign Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 319–324.
- Angkol, S. N., Kaunang, E. S. N., & Raturandang, J. O. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran pada Penguasaan Konsep Materi Virus Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis di SMA Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi*, 5(1), 15–23.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. P. B. Aksara.
- Damayanti, E. A., & Mediatati, N. (2023). Implementation of Problem-Based Learning (PBL) Model Assisted by Video Media to Improve Civics Learning Outcomes at

- Junior High School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(1), 849–868.
- Darmawan, R., Hariyatmi, & Supriyanto. (2022). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKN Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19–26.
- Dewi, T. P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Problem Based Learning Berbantuan Video Edukatif di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Eka Ariyanti, Y., Yusro, A. C., & Sumariyanto. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2543–2559.
- Fahri Fajrul Falah, Zain Ahmad Fauzi, Annisa Hasanah, Norma Paulina, Asyfa Nabila, & Linda Rosyadah. (2024). Improving Critical Thinking Skills and Collaboration Skills Using Problem Based Learning Models, DNGM Models, Wordwall Media and Dragon Games. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(3), 95–109.
- Fithriyani, I., Rostikawati, T., & Mulyawati, Y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 545–551.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.
- Husnidar, & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris : Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 67–72.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Prenada Media Group.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Maulida, R., Prasetyaningtyas, F. D., & Setyawardhani, E. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 8–15.
- Mengga, D. T., Rompas, P. T. D., & Olii, D. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Aplikasi Video Maker pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio dan Video di SMK. *Ismart Edu: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 63–70.
- Musfiqon, H. M. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Nevitaningrum, Kriswanto, E. S., Pambudi, A. F., & Yulianto, W. D. (2024). Improving Critical Thinking Skills Using Animated Videos Based on Problem-Based Learning. *Retos*, 57(1), 692–696.
- Nurmasari, I., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 39(1), 21–30.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan

- Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesia Journal of Science Education)*, 7(1), 9–15.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 96–101.
- Qomariyah, S. N. (2019). Effect of Problem Based Learning Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2), 217–222.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159.
- Sari, Pravita, D. P., Murtono, Utomo, Slamet, Ardianti, & Dwi, S. (2021). Implementation of Problem Based Learning (PBL) on Interactive Learning Media. *Journal of Technology and Humanities*, 2(2), 24–30.
- Thamrin, L., Gustian, U., Suhardi, Zhongfulin, W., & Suryadi, D. (2024). The Implementation of Contextual Learning Strategies to Stimulate Students' Critical Thinking Skills. *Retos*, 53, 52–57.
- Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, 1(1), 67–84.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.